

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah suatu hal yang wajib bagi masing-masing individu oleh karena itu pendidikan dianggap penting bagi kehidupan manusia, karena itu pendidikan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan sangat penting bagi masyarakat. Jika pendidikan tidak ada, manusia akan sulit berkembang di lingkup lingkungannya. Oleh sebab itu pendidikan harus diperhatikan, diawasi dan dijalankan dengan serius oleh seorang yang profesional. Dalam peradaban umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan dalam meningkatkan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang primitif (terbelakang).<sup>2</sup> Pendidikan diharapkan dapat memberikan sesuatu yang nyata bagi kehidupan manusia, seperti kemampuan untuk menghadapi segala tuntutan di era globalisasi.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap berkembangnya generasi bangsa yaitu mempunyai peran utama yang selalu dituntut bisa berkembang, menginginkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia merupakan cita-cita pendidik. Generasi bangsa yang kedepannya harus lebih baik dari generasi sekarang dengan pencapaian yang besar dan pencapaian peserta didik adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi seorang pendidik. Pendidik yang berkualitas

---

<sup>2</sup> Hujair AH and Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

adalah pendidik yang mampu menghasilkan generasi yang unggul dari masa ke masa dengan begitu pendidik bisa dikatakan berhasil. Dalam konteks pendidikan islam juga mempunyai tujuan yaitu menjadikan manusia bisa memanfaatkan sebaik mungkin apapun yang telah Allah berikan untuk kehidupan ini sebagai tindakan dalam beribadah dengan mengharapkan Ridha Allah.<sup>3</sup> Dengan begitu guru harus mempunyai sifat yang sabar dan telaten dalam mendidik siswa.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>4</sup> Dengan definisi tersebut jadi, pendidikan sangat penting untuk membangun kehidupan manusia yang berakhlak dan berpengetahuan.

Pada istilah pembelajaran di dunia pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk berlangsungnya suatu proses belajar antara guru dan siswa. Hubungan kegiatan proses belajar mengajar dengan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Tugas sebagai seorang guru pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah ataupun sekolah dasar bisa dikatakan guru kelas, karena guru pada tingkat sekolah dasar harus

---

<sup>3</sup> Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ma'alimul Usro, 2001), hal.16

<sup>4</sup> UU No. 20, "*Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*" (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

bisa menguasai semua mata pelajaran yang ada.<sup>5</sup> Guru diharapkan memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran di kelas.

Tugas sebagai guru di kelas tidak hanya menyampaikan informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, melainkan guru juga harus menciptakan pengalaman belajar siswa secara langsung, agar siswa juga dapat pengalaman dalam hal belajar, apa lagi ketika siswa masih masa di kelas bawah. Masyarakat yang maju akan bersenantiasa menjadikan lembaga sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.<sup>6</sup> Maka siswa perlu diberikan pengalaman sejak dini, agar nanti setelah menginjak dewasa bisa langsung mengetahui kerasnya hidup dalam dunia pendidikan yang harus dilalui dengan kesabaran yang luar biasa.

Peran guru sangatlah penting karena guru adalah orang yang mendidik siswa dengan baik dan orang tua kedua setelah ayah dan ibu di rumah. Selain guru yang mendidik siswa di sekolah, di rumah ada kedua orang tua yang selalu mendidik anaknya dalam kesehariannya. Guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab memberikan suatu bimbingan terhadap anak didiknya, demi itu guru rela mengorbankan dirinya untuk memberikan ilmu, perhatiannya, waktunya, kasih sayangnya dan pengorbanan lainnya demi siswa atau anak didiknya mengerti akan pentingnya suatu pendidikan. Pada dasarnya seorang guru harus mengerti aspek berbahasa antara lain kemampuan menyimak,

---

<sup>5</sup> Muhammad Afthon Ulin Nuha and Faedurrohman Faedurrohman, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)," *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (2022): 203–24.

<sup>6</sup> Okti Liliani, "Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 Di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2," *Widia Ortodidaktika* 5, no. 8 (2016), hal. 5

berbicara, membaca, dan kemampuan menulis.<sup>7</sup> Setiap orang adalah guru yang akan menjadi contoh dan ditiru oleh anak-anaknya ataupun siswanya.

Guru merupakan faktor utama dalam lembaga sekolah yang harus berperan sangat strategis dengan sangat baik. Siswa akan mengikuti apa yang sudah diajarkan oleh gurunya, di sekolah pun siswa perlu bimbingan agar menjadi anak yang lebih baik, seorang guru harus sabar dalam mendidik siswa dan harus mengetahui karakter siswa satu dengan yang lainnya. Seperti siswa-siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan benar, sebagai seorang guru harus mengetahui itu. Karena dalam mendidik para siswanya guru mengetahui bagaimana sifat dan perilakunya. Di lembaga sekolah seorang guru selalu berusaha semaksimal mungkin ketika membimbing dan mengarahkan siswa-siswanya yang mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran.

Seorang siswa ketika di rumah juga membutuhkan bantuan orang tuanya untuk mengajarnya membaca dengan baik dan benar, agar berhasil dalam belajar. Memotivasi siswa dalam suatu pembelajaran pada khususnya membaca itu sangat penting bagi seorang siswa itu sendiri, karena pada dasarnya siswa akan terus mengalami kesulitan saat siswa mengerjakan soal-soal apabila siswa tidak pandai membaca.

Membaca adalah hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan, membaca merupakan kunci pada setiap siswa atau orang di sepanjang hayat. Sebagai dasar untuk memupuk siswa agar bisa atau minat membaca diperlukan adanya

---

<sup>7</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif* (Prenada Media, 2016), hal. 24

kesediaan orang tua untuk menyediakan buku-buku yang bermutu untuk membacanya di rumah. Guru yang mengajarkan di lingkungan sekolah, di rumah siswa belajar bersama orang tuanya, maka guru juga harus mengingatkan orang tua, siswa yang belum bisa membaca bahwa orang tua juga harus telaten dan sabar dalam menangani anak yang belum bisa membaca dengan baik dan benar, kemudian guru juga harus tetap mengingatkan siswanya harus menurut kata orang tuanya agar dia bisa membaca dengan baik.

Guru tidak hanya mengajar di kelas, guru juga harus mendidik, membimbing, menuntun dan membentuk sebuah karakter moral yang baik bagi siswanya.<sup>8</sup> Dalam suatu proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dalam suatu proses pembelajaran tersebut guru dapat mengetahui bahwa siswa yang di ajarnya berbagai macam tingkah laku dan sifat yang berbeda-beda. Pada siswa kelas bawah membutuhkan bimbingan yang lebih, dikarenakan siswa kelas bawah merupakan siswa awal yang memulai tahap dalam penyesuaian diri pada lingkungan sekolah dasar.

Banyak siswa yang belum bisa membaca, maka dari itu peran guru di sini sangat penting. Mengajarkan siswa untuk membaca, dan mengajarkan hal-hal baik lainnya. Pada masa sekarang, yaitu pasca pandemi siswa yang sebelumnya sekolah di rumah jauh dari pantauan gurunya, siswa yang sering terlambat untuk mengumpulkan tugas, dan banyak juga yang tidak mengumpulkan tugas karena

---

<sup>8</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 17

malas untuk membaca tugas yang sudah diberikan oleh guru. Banyak juga siswa yang mengerjakan tugas hanya di bimbingan belajar saja dan langsung diberikan jawaban oleh tutor bimbingan belajarnya, dari sini sudah bisa di nilai bahwa siswa memiliki semangat belajar dan membaca yang menurun.

Faktor tersebut adalah faktor utama dalam siswa yang mengalami kesulitan membaca karena semangat siswa belajar yang menurun. Seorang guru dalam pemikirannya harus ada prinsip yaitu satu keyakinan bagaimana cara mendidik siswa agar menjadi manusia yang dewasa dan cakap bisa berguna bagi agama, nusa dan bangsa untuk masa yang akan datang.<sup>9</sup> Seorang guru harus memiliki ketekatan yang kuat untuk mendidik siswanya agar siswanya menjadi anak yang berpikiran luas dan bisa berguna bagi banyak orang.

Banyak yang mengatakan bahwa guru adalah panutan bagi siswanya, jadi guru harus bertingkah laku baik agar ditiru oleh siswanya dengan baik. Jangan berlakuan tidak baik di depan siswanya, karena siswa bisa menirukan gurunya yang berlakuan tidak baik tersebut. Dijelaskan bahwa seorang guru memang menjadi panutan bagi siswanya. Membentuk sebuah karakter moral pada siswa tidak mudah maka dari itu seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin agar bisa membentuk sebuah karakter moral pada siswanya. Dalam hal mendidik siswa dan membentuk sebuah moral bisa di bentuk ketika seorang guru mengetahui perkembangan seorang siswanya dalam proses belajar mengajar. Dalam membentuk karakter pada siswa bisa dilihat juga pada kehadirannya,

---

<sup>9</sup> Bahri Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 43

sudah tepat waktu atau terlambat. Seorang siswa dimulainya bisa disiplin sejak dini, Disiplin merupakan alat pendidikan yang berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan.<sup>10</sup> Hal tersebut seorang siswa harus mengikuti peraturan yang sudah dibuat di sekolah.

Sikap disiplin bagi siswa, akan sangat mempengaruhi proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bisa dapat menghambat seorang guru dalam melanjutkan materi yang selanjutnya. Hambatan tersebut bisa disadari dan bisa tidak disadari oleh seseorang yang mengalaminya. Dan itupun bisa bersifat sosiologis, dan psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya.<sup>11</sup> Hal tersebut bisa dikatakan salah satunya adalah ketidak disiplin siswa, seperti contoh keterlambatan. Ketelambatan adalah salah satu hambatan yang akan mempengaruhi kesulitan belajar, seperti halnya siswa yang mengalami kesulitan membaca dan tidak disiplin seperti terlambat datang ke sekolah akan tertinggal dengan siswa yang lain, selain itu siswa juga merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu dikarenakan siswa merasa memang tidak atau belum mampu karena keterbelakangannya yang belum bisa membaca.

Ketertinggalan yang dialami siswa yang sulit membaca akan membuat siswa tersebut tidak mendapatkan nilai yang sesuai dan akan tidak dinaikkan kelas. Hal ini adalah tugas sebagai seorang guru untuk memotivasi siswa, tanpa adanya sebuah motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemampuan untuk

---

<sup>10</sup> Basuki and Mifthahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2007), hal. 143

<sup>11</sup> H Mulyadi, "*Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*," Yogyakarta: Nuha Litera, 2010, hal. 52-53

belajar. Guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan bisa memperhatikannya karena suatu hal yang menarik merupakan hal yang di gemari oleh siswa. Seperti guru mengajarkan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan mata pelajaran, kemudian model pembelajaran tersebut juga cocok dipergunakan untuk proses belajar mengajar.

Penulis mengambil sekolah MI Al-Hidayah II Betak Kalidawir karena disekolah tersebut terdapat pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan diharapkan siswa menjadi semangat untuk membaca. Guru mempersiapkan berbagai media dan kegiatan berkaitan dengan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa disana. Adanya perlombaan membaca pada bulan bahasa yang dilaksanakan di MI Al-Hidayah II Betak Kalidawir yang dapat memicu siswa untuk berpartisipasi dalam perlombaan tersebut. Jadi penulis akan melakukan penelitian kepada kepala sekolah dan guru kelas 1, 2 dan 3 MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung yang berjudul " Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung?



2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai inisiator dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa tujuan. Tujuan dalam penelitian dimaksudkan untuk menghindari penelitian yang tidak mengarah. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung.
3. Mengetahui peran guru sebagai inisiator dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dapat dicapai terdapat manfaat atau kegunaan penelitian. Adapun uraian dari manfaat/kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis dan bisa lebih baik dari penelitian yang sebelumnya yang juga berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan berharga bagi:

### a) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan solusi yang berarti bagi kepala madrasah untuk memberi wejangan guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca dalam menangani kesulitan membaca pada anak sejak dini. Supaya anak bisa membaca dengan baik dan benar.

### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengajar siswa di dalam kelas guna menjadi pedoman guru yang aktif, kreatif dan inovatif supaya dalam mengajar siswasnya mendapatkan hasil yang maksimal.

### c) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini bagi siswa dapat dijadikan bahan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas menjadi lebih baik lagi, serta meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan mendapatkan pembelajaran yang baik

### d) Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis serta untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, baik didalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar di peroleh gambaran yang jelas mengenai judul tersebut dan menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini, maka diberikan penegasan konseptual dan operasional sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Peran Guru**

Peran guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.<sup>12</sup> Dengan begitu lingkungan merupakan fasilitas yang digunakan untuk proses belajar mengajar

#### **b. Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca adalah suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari sebuah komponen-komponen dalam kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar.<sup>13</sup> Kemudian kesulitan dalam membaca adalah individu yang memiliki sebuah gangguan padan satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang

---

<sup>12</sup> Muh Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016), hal. 279

<sup>13</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 1204

mencangkup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara, dan menulis yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir.<sup>14</sup> Dengan begitu banyak faktor yang mempengaruhi siswa yang kesulitan membaca.

### c. Siswa

Siswa adalah sebuah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa yang secara khusus di serahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang di selenggarakan di sekolah, dengan sebuah tujuan yang menjadikan manusia berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia serta mandiri.<sup>15</sup> Oleh karena itu siswa merupakan seseorang yang mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul “*Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung*” Peran guru merupakan sebuah tugas yang harus dilakukan seorang guru untuk memberikan sebuah pembelajaran, sebagai fasilitator dalam pembelajaran seorang guru memberikan sebuah pelayanan untuk mempermudah siswanya dalm sebuah proses pembelajaran. Sebagai seorang

---

<sup>14</sup> Salmia, “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis Dan Berhitung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar,” *Indonesian Journal of Primary Education* 4, no. 2 (n.d.), hal 156.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group, 2013), hal. 54

guru memiliki banyak peran yang harus diberikan kepada para siswanya. Dalam menangani kesulitan membaca pada siswa, seorang guru harus selalu memantau pada siswanya bagaimana keadaan mental yang sedang dialami siswanya. Pada siswa kelas bawah memang harus diberikan perhatian yang lebih pada saat pembelajaran, karena awal dari sebuah pembelajaran yang dilakukan, siswa perlu adaptasi dengan lingkungan yang di tempati, seperti halnya sekolah. Guru harus memberikan perhatian yang lebih, apalagi siswa yang sulit untuk memahami dalam suatu pembelajaran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini meliputi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Dengan keterangan sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal**

Bagian permulaan, sistematikanya meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman lambang dan singkatan, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, halaman abstrak, halaman daftar isi.

##### **2. Bagian Inti**

Bagian utama skripsi, yaitu terdiri dari 6 bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab yang terdiri sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang telah dikemukakan sebuah masalah yang akan dibahas lebih lanjut. Pada pendahuluan terdiri atas: konteks penelitian,

fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka pada penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi. Pada bab ini *Pertama* berisi tentang deskripsi teoritis yang didalamnya membahas pengertian mengenai peran, pengertian guru, pengertian peran guru, macam-macam peran guru, pengertian kesulitan membaca, dengan pemahaman bacaan yang didalamnya berisi tentang pemahaman bacaan, serta mengukur kecepatan membaca kemudian pengertian siswa kelas bawah. *Kedua*, Kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV ini, berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana

tersebut diatas. Pada bab ini terdapat deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V berisi tentang Pembahasan yang mencakup berbagai penjelasan peran guru sebagai motivator dalam menangani kesulitan membaca, peran guru sebagai fasilitator dalam menangani kesulitan membaca, peran guru sebagai inisiator dalam menangani kesulitan membaca pada siswa kelas rendah dengan perekapan pada temuan yang sebelumnya dan diungkap dari lapangan.

Bab VI berisi tentang penutup dua hal pokok yaitu Kesimpulan dan Saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi dalam isi skripsi seperti, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, surat izin penelitian, surat keterangan akhir penelitian, dokumentasi di lapangan dan terakhir yaitu daftar riwayat hidup penyusun skripsi.